

**PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT LOKAL DI DESA CIKOLELET SERANG BANTEN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**UKHTI MEILITA AULIA**

**NPM 1853034004**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2023**

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA CIKOLELET SERANG BANTEN**

**Oleh**

**UKHTI MEILITA AULIA**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan masyarakat lokal terhadap perkembangan desa wisata di Desa Cikolelet. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cikolelet cukup banyak berpartisipasi didalam perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan juga dalam proses evaluasi. Tetapi tidak semua masyarakat lokal ikut berpartisipasi, masih banyak juga masyarakat lokal yang belum sadar akan betapa pentingnya keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata sendiri. Dalam perencanaan, warga setempat melakukan diskusi bersama mengenai rencana-rencana yang akan diterapkan nantinya, sedangkan dalam pelaksanaan masyarakat ikut serta menyumbangkan pikiran, tenaga, dan uang untuk pembangunan desa wisata. Lalu dalam hal pengambilan manfaat, masyarakat sangat merasakan perbedaan sebelum dan sesudah adanya desa wisata, tidak lupa juga dalam evaluasi, masyarakat selalu melakukan evaluasi rutin saat ada hal-hal yang harus dibicarakan mengenai desa wisata.

Kata kunci: desa wisata, masyarakat, lokal.

## **ABSTRACT**

### **DEVELOPMENT OF LOCAL COMMUNITY-BASED TOURISM VILLAGE IN CIKOLELET VILLAGE, SERANG, BANTEN**

**By**

**UKHTI MEILITA AULIA**

This research was conducted with the aim of knowing the effect of empowering local communities on the development of tourist villages in Cikolelet Village. The research method used is descriptive qualitative research method. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the Cikolelet village community participates quite a lot in planning, implementing, benefiting, and also in the evaluation process. But not all local people participate, there are still many local people who are not aware of how important the involvement of local communities is in the development of their own tourism villages. In planning, local residents hold joint discussions about plans that will be implemented later, while in implementation the community participates in contributing their thoughts, energy and money for the development of a tourist village. Then in terms of taking benefits, the community really feels the difference before and after the existence of a tourist village, not forgetting also in the evaluation, the community always conducts routine evaluations when there are things that must be discussed regarding a tourist village.

Key word: tourist village, community, local.

**PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT LOKAL DI DESA CIKOLELET SERANG BANTEN**

**Oleh**

**UKHTI MEILITA AULIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2023**

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN DESA WISATA  
BERBASIS PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT LOKAL DI DESA  
CIKOLELET SERANG BANTEN**

Nama Mahasiswa : **Ukhti Meilita Aulia**

No. Pokok Mahasiswa : **1853034004**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama,

**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111987031001

Pembimbing Pembantu,

**Dr. Rahma Kurnia SU., S.Si., M.I**  
NIP 198209052006042001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

**Dr. Bedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 197411082005011003

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi,

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

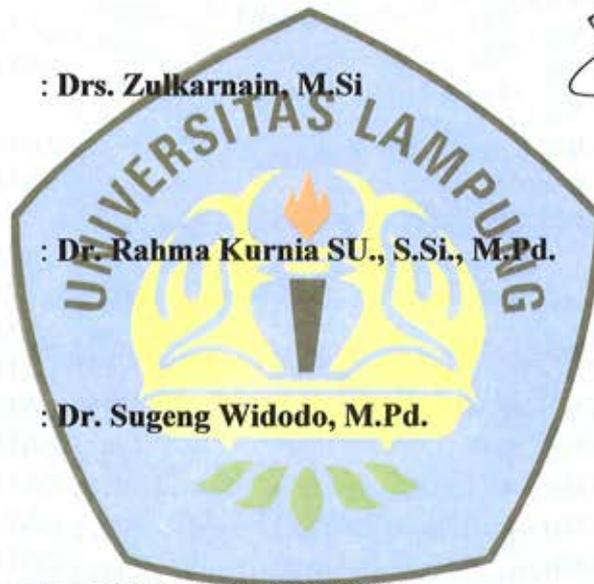
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Zulkarnain, M.Si**

**Sekretaris : Dr. Rahma Kurnia SU., S.Si., M.Pd.**

**Penguji : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



*[Handwritten signature]*  
.....  
*[Handwritten signature]*  
.....  
*[Handwritten signature]*  
.....



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 2 Agustus 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ukhti Meilita Aulia  
NPM : 1853034004  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Desa Serdang Kampung Sidungkul RT 001 RW 001,  
Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang Banten.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Desa Cikolelet Serang Banten”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2023

Pemberi Pernyataan,



Ukhti Meilita Aulia  
NPM 1853034004

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ukhti Meilita Aulia dilahirkan di Kota Cilegon Provinsi Banten pada tanggal 28 Mei 2000. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak A.Sungkawa dan Alm. Ibu Johariyah. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut: SD Negeri Serdang 2 lulus pada tahun 2012, SMP Muhammadiyah Cilegon lulus pada tahun 2015, SMA Al-Ma'soem Bandung Jurusan IPS lulus pada tahun 2018.

Tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk PTN-BARAT 2022 (SMMPTN-barat). Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif dalam kegiatan organisasi internal dan eksternal kampus yaitu Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE), UKM Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Universitas Lampung. Pada awal Tahun 2020 peneliti melakukan perjalanan KKL 1 yang berlokasi di Pulau Jawa dan Bali. Selanjutnya pada awal tahun 2021 peneliti melakukan tugas KKN di Desa Cikoneng Kecamatan Anyer Kabupaten Serang Banten.

## **MOTTO**

*“Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak”*

***(HR Ahmad)***

*“I always tried to turn every disaster into an opportunity”*

***(John D. Rockefeller)***

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, dengan segala kerendahan hati saya mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

**Orang Tuaku tercinta**

**Bapak Sungkawa dan Alm. Ibu Johariyah**

Untuk mamah yang telah melahirkan dan selalu mendoakan aku didalam sujud hingga akhir hayatnya, dan untuk bapak yang telah menyemangati dan merawat aku hingga saat ini. Terimakasih untuk setiap tetesan keringat dan doa-doa yang selalu bapak dan mamah berikan.

Almamater tercinta

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa'taala yang telah memberikan limpahan berkat dan karunianya sehingga skripsi dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Cikolelet Serang Banten". Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Peneliti dengan hati yang tulus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A. IPM., Rektor Universitas Lampung Yang telah memberikan kontribusi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan kontribusi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kontribusi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Geografi sekaligus Dosen Pembahas yang senantiasa memberikan saran, masukan, kritik serta gagasan yang sangat luar biasa serta mengarahkan peneliti menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Zulkarnain, M.Si., Dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat dan kritik serta bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Rahma Kurnia SU., S.Si., M.Pd., Dosen Pembimbing II juga sebagai Pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktunya untuk

mengarahkan, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberika saran serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
8. Bapak Ojat Darajat, Kepala Desa Cikolelet yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Masyarakat di Desa Cikolelet yang telah bersedia membantu dan memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2018, terima kasih atas bantuan, dukungan, motivasi dan doa selama ini.
11. Keluarga tercinta Tete, Bu Ipah, Bunda, Ciena, dan Hazel yang selalu memberikan semangat dan doa.
12. Teman-temanku semasa kuliah yang senantiasa menemani dan membantu dalam segala proses yang telah kami lalui bersama-sama.
13. Sahabat-sahabatku Niken, Sifa, Tupil, Yusi, Imeh, Desi. yang selalu membantu dan memberikan motivasi sedari dulu.
14. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan dan pelaksanaan penelitian dalam skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 2 Agustus 2023  
Penyusun,

Ukhti Meilita Aulia  
NPM 1853034004

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Rumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian .....	8
1.5. Manfaat Penelitian .....	9
1.6. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kajian Teori .....	10
2.1.1. Geografi Pariwisata.....	10
2.1.2. Desa Wisata.....	11
2.1.3. Pemberdayaan Masyarakat .....	13
2.1.4. Pemberdayaan Masyarakat Lokal .....	16
2.1.5. Partisipasi Masyarakat .....	18
2.2. Penelitian Relevan .....	21
2.3. Kerangka Pikir.....	23
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Metode Penelitian .....	24
3.2. Penentuan Informan .....	24
3.3. Sumber Data .....	25
3.4. Definisi Operasional Variabel .....	26
3.5. Instrumen Penelitian .....	27
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.7. Teknik Analisis Data .....	28
3.8. Diagram Alir .....	30

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Keadaan Fisik Daerah Penelitian .....	31
4.1.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	31
4.1.2. Keadaan Fisik .....	31
4.1.3. Keadaan Penduduk.....	34
4.1.4. Objek Wisata Desa Cikolelet .....	37
4.1.5. Fasilitas di Desa Wisata Cikolelet .....	42
4.2. Hasil dan Pembahasan .....	45

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran .....	56

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tabel Destinasi Pariwisata Kabupaten Serang .....	4
1.2 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Serang .....	4
2.1 Penelitian Yang Relevan Terkait Kajian Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Lokal Pada Perkembangan Desa Wisata Desa Cikolelet.....	22
3.1 Tabel Daftar Nama Informan .....	25
3.2 Tabel Penilaian Indikator Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	26
4.1 Jumlah Penduduk Perdesun Desa Cikolelet Tahun 2021 .....	34
4.2 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Cikolelet.....	35
4.3 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	36
4.4. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan .....	45
4.5. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Pelaksanaan .....	48
4.6. Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Manfaat dan Pengembangan..	51
4.7. Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Berpikir .....	23
3.8 Diagram Alir .....	30
4.1 Peta Desa Cikolelet.....	33
4.2. Pencak Silat .....	38
4.3. Wisata Alam Puncak Cibaja .....	39
4.4. Wisata Alam Curug Kembar .....	39
4.5. Produksi Emping dan Ceplis .....	40
4.6. Kerajinan Eceng Gondok.....	41
4.7. Produksi Susu Kambing Etawa .....	41
4.8. Cafe Imah Awi .....	42
4.9. <i>Homestay</i> .....	43
4.10. Musholah .....	45
4.11. Partisipasi dalam Perencanaan.....	48
4.12. Partisipasi dalam Pelaksanaan .....	51
4.12. Partisipasi dalam Pengambilan Hasil .....	53
4.13. Partisipasi dalam Evaluasi .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Wilayah Desa Cikolelet .....	33
2. Pedoman Wawancara .....	61
3. Hasil Wawancara .....	63
4. Surat Izin Penelitian.....	72
5. Surat Penelitian .....	73
6. Dokumentasi .....	74

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh terhadap sektor ekonomi suatu Negara. Begitupun dengan Negara kita Indonesia, Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki potensi wisata yang cukup tinggi. Sebagaimana kita ketahui, Negara Indonesia memiliki lautan yang luas serta daratan yang tersebar dari perbatasan timur hingga perbatasan barat Negara. Hal itu juga membuat Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dan tidak bisa kita pungkiri keindahannya. Lautan yang sangat luas, membuat daratan Indonesia terbagi menjadi pulau-pulau yang akhirnya mempunyai budaya yang unik dan berbeda satu sama lain. Oleh sebab itu, masyarakat dari pulau ke pulau lain juga memiliki cara yang berbeda untuk mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam yang berada di daerahnya masing masing.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 membahas mengenai pariwisata yang bunyinya adalah wisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara. Berbicara mengenai pariwisata, dalam Geografi juga terdapat salah satu cabang ilmu yang membahas tentang pariwisata itu sendiri. Ilmu tersebut tak lain adalah Geografi Pariwisata, geografi pariwisata merupakan kajian tentang bagaimana kedudukan pariwisata sebagai kegiatan ekonomi dalam bidang ilmu geografi. Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata yang banyak sekali seginya di mana semua kegiatan tersebut dapat disebut dengan industri pariwisata, seperti perhotelan, restoran, toko

cenderamata, transportasi, biro jasa, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan sebagainya. Segi-segi geografi umum yang dikaji dalam pariwisata antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, laut dan sebagainya (Suwanto, 2004)

Dengan berlandaskan geografi pariwisata, kita dapat mengetahui bentang alam apa yang (memiliki potensi wisata yang tinggi disuatu daerah) layak terpilih dan memenuhi syarat untuk menjadi sektor pariwisata di suatu daerah. Geografi pariwisata juga membahas bagaimana wisatawan melakukan wisata, dalam melakukan perjalanan wisata manusia tidak hanya berinteraksi dengan manusia lainnya tetapi juga berinteraksi dengan lingkungannya sendiri. Saat manusia melakukan interaksi yang baik dengan lingkungan pariwisata tersebut, maka dapat terlihat dengan jelas bagaimana lingkungan itu terjaga dan tetap asri walaupun banyak pengunjung yang melakukan perjalanan pada lingkungan pariwisata tersebut.

Perkembangan pariwisata di Indonesia beberapa tahun belakangan ini telah masuk dalam tatanan baru. Kecenderungan perkembangan pariwisata di Indonesia adalah perkembangan model pariwisata berbasis Desa wisata (Triambodo & Damanik, 2015). Desa di beberapa daerah sudah mengembangkan Desanya menjadi Desa wisata. Dan warga sekitar sudah mulai menyadari potensi yang dimiliki oleh Desanya dan mengembangkan menjadi desa wisata. Pengembangan desa wisata membutuhkan banyak perhatian dan partisipasi dari masyarakat lokal untuk segala aspek yang akan dibangun. Dimulai dari perencanaannya, implementasi, hingga pengawasan. Program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk penanggulangan kemiskinan dan juga dimaksudkan untuk memberi daya pada suatu daerah dengan cara mengolah potensi lokal yang berada di daerah tersebut. Program desa wisata adalah program yang nantinya akan sangat menguntungkan bagi warga yang berada di daerah tersebut, karena dari desa wisata banyak wisatawan dapat masuk dan berkunjung, maka dari itu taraf kehidupan masyarakat di desa dapat meningkat. Hal ini disebut juga didalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015, yaitu pengembangan wisata berbasis pendesaan (desa wisata) menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata di Pendesaan.

Maka dari itu, desa wisata memiliki pengaruh yang cukup besar untuk perkembangan Desa dan masyarakat desanya, adanya desa wisata juga membuat ekonomi di suatu Desa menjadi lebih maju dan lebih baik. Desa wisata sangat difokuskan pada potensi alam yang ada, selain potensi alam yang harus memadai, potensi alam tersebut juga harus dikelola dan direncanakan dengan baik oleh warga sekitarnya sendiri agar kedepannya Desa wisata bisa lebih berkembang dan memiliki lebih banyak lagi destinasi untuk menarik wisatawan berkunjung disana. Pengembangan Desa wisata sangat dipengaruhi oleh aspek kelembagaan, objek dan daya tarik wisata, serta sarana prasarana wisata (Sastrayuda, 2010).

Provinsi Banten merupakan daerah yang memiliki cukup banyak potensi alam yang dimanfaatkan menjadi wisata. Terletak di ujung barat pulau Jawa juga berbatasan langsung dengan Ibukota Negara DKI Jakarta dan dengan Provinsi Jawa Barat. Provinsi Banten merupakan Provinsi baru hasil pemekaran dari Provinsi Jawa Barat pada tahun 2000 dan tercantum didalam Undang- undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2000 dan ditetapkan menjadi Provinsi ke-28 di Indonesia. Provinsi Banten memiliki 8 daerah administrasi yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 4 Kota. Sedangkan Ibukota Provinsinya sendiri ialah Kota Serang. Keempat kabupaten tersebut adalah Kabupapaten Serang, Tangerang, Lebak dan Pandeglang. Sedangkan 4 Kotanya adalah Kota Serang, Tangerang, Cilegon dan Kota Tangerang Selatan. Provinsi Banten mengeluarkan rencana induk pengembangan pariwisata yang diterapkan pada Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 6 Tahun 2019 yaitu Provinsi Banten memiliki 8 Daerah Pariwisata Provinsi seperti :

1. Pantai Utara Tangerang dan sekitarnya
2. Kota Tangerang dan sekitarnya
3. Kota Tangerang Selatan dan sekitarnya
4. Pantai Barat Serang dan sekitarnya
5. Pantai Utara Serang dan sekitarnya
6. Kota Cilegon dan sekitarnya
7. Pantai Barat – Pantai Selatan Pandeglang
8. Pantai Selatan Lebak – Taman Nasional Gunung Halimun Salak dan sekitarnya.

Kabupaten Serang yaitu salah satu dari 4 Kabupaten yang ada di Banten, Kabupaten Serang merupakan daerah yang memiliki potensi alam yang sangat diunggulkan keindahan alamnya, lokasi wisata di Kabupaten Serang ditinjau sangat strategis dan sangat diharapkan mampu membantu pembangunan daerah melalui sektor ekonominya dalam bidang pariwisata. Dibawah ini adalah beberapa destinasi wisata yang berada di Kabupaten Serang

Tabel 1.1 Destinasi Wisata di Kabupaten Serang

<b>Objek Wisata</b>	<b>Daerah</b>
Rumah hutan cilowong	Bojong
Desa wisata cikolelet	Cinangka
Pantai pasir putih florida	Cinangka
Curug leuwi Bumi	Padarincang
Benteng Speelwijk	Kesemen
Pantai sambolo	Anyer
Pantai anyer	Anyer

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang

Karena posisinya yang strategis, Kabupaten Serang memiliki peluang yang sangat besar untuk pembangunan sektor kebudayaan dan pariwisata, maka kegiatan didaerah ini cukup potensial untuk menunjang pembangunan daerah, sehingga dari kurun waktu 2020 hingga 2021 jumlah pengunjung di Kabupaten Serang terus mengalami peningkatan yang cukup pesat. Seperti yang ada pada tabel dibawah ini

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan di Kabupaten Serang Tahun 2020 dan 2021.

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>
2020	1.374.043
2021	1.477.253

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang

Pada Tabel 1.2 di atas dijelaskan bahwa meskipun keadaan masih pandemi tetapi jumlah wisatawan yang terlihat semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Hal ini membuktikan bahwa potensi alam yang dimiliki oleh daerah ini dapat meningkatkan

perekonomian daerah dari Kabupaten Serang sendiri. Sedangkan dari penuturan pengelola melalui wawancara secara langsung, jumlah kunjungan pada Desa Wisata Cikolelet adalah sekitar 450 wisatawan per minggunya. Kabupaten Serang memiliki struktur geografis yang indah membuat daya tarik tersendiri sehingga sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan yang berasal dari ranah internasional. Kabupaten Serang tidak hanya dikenal dengan potensinya saja, tetapi juga memiliki potensi wisata lain seperti cagar budaya, pantai, suka alam dan destinasi wisata ini menunjukkan perkembangan kunjungan yang sangat banyak.

Daerah Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang merupakan daerah pariwisata dari Provinsi Banten yang berada di rencana pengembangan pariwisata wilayah B yaitu Pantai barat. Kecamatan Cinangka adalah Kecamatan yang terdiri dari 14 Desa. dengan luas wilayah 11.607,361 Ha. Jumlah penduduk Cinangka pada Semester II Tahun 2021 seluruhnya 61.183 jiwa terdiri dari 31.382 jiwa laki-laki dan 29.801 jiwa perempuan yang tertampung dalam 19.386 KK.

Daerah Cinangka memiliki banyak potensi wisata yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dari beragamnya pariwisata yang ditawarkan di daerah Cinangka diantaranya yaitu wisata pantai, laut, bukit, gunung, budaya, kesenian, kuliner, dan banyak lainnya. Daerah Cinangka selain memiliki potensi alam yang sangat melimpah, lokasinya yang tidak terlalu jauh dari Ibukota Jakarta, membuat kawasan ini menjadi kawasan yang cukup diminati dan menjadi wisata favorit.

Selain wilayah pesisir pantainya, Cinangka juga memiliki destinasi wisata lain yang tidak kalah menarik dari pantai yaitu desa wisata. salah satu desa wisata yang berada di Cinangka adalah Desa Wisata Cikolelet yang memiliki beragam destinasi wisata alam, dan juga budaya. Desa Cikolelet merupakan desa yang berada di kawasan wisata pantai Anyer-Cinangka. Desa Cikolelet adalah salah satu desa dari 14 desa yang berada di Kecamatan Cinangka. Desa Cikolelet diketahui telah berdiri semenjak tahun 1937 dan memiliki luas sekitar 954 Ha . juga terdiri dari 11 Kampung, dengan jumlah penduduk sekitar 5.106 jiwa dan jumlah 1.328 KK.

Desa Cikolelet masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) Provinsi Banten oleh karena itu masyarakat Desa Cikolelet ikut andil dalam pengembangan masyarakat setempat untuk membangun Desa wisata. sehingga dibentuk Pokdarwis Atau dikenal dengan Kelompok Sadar Wisata dan beberapa fasilitas yang akhirnya terbentuk untuk mewujudkan Desa Cikolelet menjadi desa wisata. Selain memiliki keberagaman pariwisata, Desa Cikolelet juga baru baru ini menjadi desa yang terpilih masuk kedalam 50 Desa wisata terbaik di Indonesia. Peresmian sebagai salah satu dari 50 Desa wisata terbaik itu dilakukan langsung oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Manparekraf. Desa wisata Cikolelet terletak di sebelah barat dari Kabupaten Serang yang berjarak sekitar 125 km dari Ibukota Jakarta dan 42 km dari Ibu kota kabupaten.

Seperti dikutip dari web resmi kementerian pariwisata, Desa Cikolelet memiliki 4 kriteria dalam pengembangan pariwisata. Yang pertama adalah tradisi budaya, tradisi budaya yang ada di Desa Cikolelet antara lain Pawai budaya, tradisi budaya *nggurah Dano*, tradisi *Prahprahan*, *Ngayun/ marhabanan*, tradisi budaya *bertutur/mamaca, nukuh*, dan *ngiring penganten dan moro* (berburu binatang hama tanaman). Urutan ke 2 adalah kesenian tradisional, beberapa kesenian tradisional yang dapat dinikmati saat melakukan kunjungan ke Desa Cikolelet adalah Seni calung, kasidah dan marawis. Urutan nomor 3 adalah objek wisata alam dan buaatannya, warga yang terkait dalam pengelolaan juga melakukan pengembangan pada objek-objek yang dikiranya dapat dikembangkan lagi lebih baik, dan diberikan fasilitas yang layak untuk dijadikan objek wisata yang berkualitas. Objek wisatanya alam dan buaatannya antara lain adalah Kampung ekraft (kampung kopi), Air terjun curug kembar, Jembatan pelangi ciraab dan jalur track sepeda gunung dan motor trail. Yang terakhir adalah Ekraft dan kuliner, Desa Cikolelet juga memproduksi berbagai macam makanan dan minuman yang tidak lain adalah seperti Susu kambing etawa, dan banyak lagi makanan-makanan khas.

Berdasarkan informasi yang tercantum pada Web resmi kementerian pariwisata Pengelola Desa wisata Cikolelet melakukan pengembangan kedalam beberapa aspek yang ada disana. Yaitu dengan melakukan pengembangan pada objek objek alam yang memiliki potensi besar menjadi objek wisata yang dapat menarik wisatawan. Salah satunya adalah Wisata alam curug lawang yang menjadi salah satu wisata alam yang

dikelola dan dikembangkan menjadi bisa dinikmati oleh wisatawan yang mengunjungi Desa Cikolelet. Selain wisata alam, pengelola Desa Cikolelet juga melakukan pengembangan dalam produk ekonomi kreatif yang mereka miliki. Beberapa produk yang mereka kelola adalah Produk susu kambing etawa, budidaya dan olahan Jamur, dan juga Emping melinjo. Dalam hal pembangunan Desa wisata Cikolelet sendiri, warga lokal dinilai sangat berpengaruh dan memiliki andil yang cukup besar. Dalam hal produk rumah tangga juga pengelola Desa Cikolelet mengembangkan Kerajinan atap dari daun rumbia, olahan limbah, penyulingan minyak kelapa, juga budidaya Burung puyuh. Masyarakat yang mengunjungi Desa Cikolelet dapat melihat langsung dan mengikuti kegiatan aneka ragam produk ekonomi kreatif diatas.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti antara pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan Desa wisata Cikolelet dan mengambil judul “Pengembangan desa wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Desa Cikolelet Serang, Banten”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah Sebagai berikut :

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dalam pengembangan Desa Wisata Cikolelet Serang Banten
2. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Cikolelet Serang Banten
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam tahap dalam tahap pemanfaatan hasil pengembangan Desa Wisata Cikolelet Serang Banten
4. Apa sajakah jenis partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi pengembangan Desa Wisata Cikolelet Serang Banten

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas didalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi Masyarakat Desa Cikolelet dalam perencanaan desa wisata?
2. Bagaimana partisipasi Masyarakat Desa Cikolelet dalam pelaksanaan desa wisata?
3. Bagaimana partisipasi Masyarakat Desa Cikolelet dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata?
4. Bagaimana partisipasi Masyarakat Desa Cikolelet dalam pelaksanaan evaluasi desa wisata?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan pengembangan Desa Wisata Cikolelet
2. Mendeskripsikan partisipasi masyarakat lokal dalam tahap pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Cikolelet
3. Mendeskripsikan partisipasi masyarakat local dalam pengambilan manfaat pengembangan Desa Wisata Cikolelet
4. Mendeskripsikan jenis partisipasi masyarakat lokal dalam tahap evaluasi pengembangan Desa Wisata Cikolelet

### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca dan menjadi salah satu acuan untuk pembelajaran geografi di sektor sosial dan pariwisata.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis sendiri adalah menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- b. Manfaat bagi pemerintah adalah diharapkan skripsi ini agar berguna dan dipertimbangkan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat lokal untuk mengembangkan fasilitas-fasilitas Desa masing-masing.

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini, yaitu :

1. Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang ada didalam penelitian kali ini. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal yang berada di sekitar Desa Wisata Cikolelet.
2. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah tempat yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah fasilitas Desa Wisata Desa Cikolelet Anyer Serang Banten.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Desa Wisata Cikolelet.
4. Ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Geografi Pariwisata. Geografi Pariwisata merupakan kajian tentang bagaimana kedudukan pariwisata sebagai kegiatan ekonomi dalam bidang ilmu geografi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kajian Teori

#### 2.1.1. Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Menurut Suwanto (2004) Kegiatan pariwisata yang banyak sekali seginya di mana semua kegiatan tersebut dapat disebut dengan industri pariwisata, seperti perhotelan, restoran, toko cenderamata, transportasi, biro jasa, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan sebagainya. Segi-segi geografi umum yang dikaji dalam pariwisata antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, laut dan sebagainya.

Menurut Pramono (2012) geografi pariwisata adalah studi terapan dari konsep-konsep, teori-teori, dan pendekatan-pendekatan geografi terhadap aspek-aspek pariwisata pada wilayah permukaan bumi.

Menurut Pramono (2012) Terdapat enam wilayah topik yang menjadi komponen geografi pariwisata yaitu :

- a. Pola keruangan penawaran (*spatial patterns of supply*)
- b. Pola keruangan permintaan (*spatial patterns of demand*)
- c. Geografi tempat-tempat wisata (*the geography of resort*)
- d. Geografi dan aliran wisatawan (*tourist movement and flows*)
- e. Dampak pariwisata (*the impact of tourism*)
- f. Model-model keruangan pariwisata (*models tourism space*)

Menurut Sujali (1989) geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkupnya, sasaran atau objek adalah objek wisata, sehingga pembahasannya ditekankan pada masalah bentuk, jenis, persebaran dan juga termasuk wisatawanannya sendiri sebagai konsumen dari objek wisata. Dari beberapa pengertian yang telah dilampirkan di atas dapat kita ketahui bahwa geografi pariwisata merupakan ilmu geografi yang membahas tentang hal hal dalam lingkup pariwisata dengan melibatkan pendekatan ilmu geografi. Sedangkan menurut peneliti, geografi pariwisata sendiri adalah berisi tentang ilmu-ilmu yang membahas aspek-aspek penting dalam pariwisata secara lebih rinci menggunakan ilmu geografi yang mana sangat berhubungan erat dengan aspek-aspek yang berada di dalam pariwisata seperti flora, fauna, keadaan alam dan aspek-aspek lainnya.

### **2.1.2. Desa Wisata**

Pariwisata merupakan sebuah komoditas ekonomi baru yang mulai dikembangkan. Dalam teori ekonomi yang lebih umum, keunggulan dari kompetisi pariwisata dinilai dari sisi permintaan. Seperti misalnya, wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi disebabkan oleh pendapatan orang, populasi negara wisatawan, biaya hidup, biaya transportasi kedua negara, nilai tukar, dan inflasi. Untuk memiliki keunggulan komparatif, pariwisata harus mengubah segi pembangunan dari sisi permintaan ke penawaran.

Teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo (Atmanti, 2017) mengacu pada keunggulan yang dimiliki setiap daerah atau negara. Dalam teori tersebut dikemukakan bahwa apabila dua negara melakukan perdagangan suatu komoditi yang bagi negara tersebut merupakan keunggulan komparatif karena negara tersebut berspesialisasi pada suatu komoditi, maka negara-negara tersebut akan mendapatkan keuntungan. Salah satu upaya untuk mewujudkan keunggulan komparatif adalah dengan mengembangkan Desa wisata.

Menurut Prapita (2018) Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata adalah bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan perjalanan wisata identik

meliputi sejumlah kegiatan yang bersifat mendorong wisatawan sebagai konsumen agar menggunakan produk dari desa wisata tersebut atau melakukan perjalanan wisata ke desa wisata. Unsur produk pariwisata terdiri dari angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi pariwisata.

Menurut Muljadi (2012) dalam kepariwisataan dan perjalanan berpendapat bahwa Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.

Menurut Priasukmana dan Mulyadin (2001) Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. Pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

Menurut Putra & Muriawan (2006) yang dimaksud dengan desa wisata adalah suatu kawasan atau wilayah pedesaan yang bisa dimanfaatkan atas dasar kemampuan beberapa unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa

tersebut menawarkan keseluruhan suasana dari pedesaan yang memiliki tema keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat yang mempunyai ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian kegiatan dan aktivitas pariwisata. Menurut peneliti desa wisata adalah objek wisata yang menyajikan apa yang memang murni dan sudah menjadi tradisi di desa itu sendiri dan bertujuan untuk mengenalkan kepada wisatawan, desa wisata sendiri biasanya memiliki keunikan atau ciri khusus yang benar-benar khas dari desa tersebut. Desa wisata juga biasanya menggunakan murni sumber daya manusia yang berada di desa itu sendiri, mulai dari perencanaan hingga evaluasi desa wisata dilakukan oleh masyarakat desanya sendiri dan biasanya dengan adanya campur tangan pemerintah setempat.

### **2.1.3. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi : proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri. Keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya (Mardikanto, 2015).

Tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2015) terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu :

1. Perbaikan Kelembagaan, "*Better Institution*"

Dengan melakukan perbaikan kegiatan atau tindakan yang akan dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki tatanan kelembagaan. Saat suatu lembaga sudah menjadi lembaga yang lebih baik lagi dan tertata dengan baik, dan memiliki visi misi dan tujuan yang jelas serta sasaran yang dapat diukur maka program kerja lembaga itu sendiri juga akan lebih terarah dan membuat pembagian tugas antar anggota lembaga juga menjadi lebih jelas dari periode waktu sesuai kompetensi

masing-masing. Dengan demikian, anggota merasa pekerjaan yang telah dilakukannya akan lebih maksimal dan dilakukan dengan baik. Jika sudah berjalan dengan baik, maka hal ini membuat setiap anggota memiliki pengalaman yang baik dan dapat diolah menjadi motivasi untuk anggota-anggota lain nantinya.

2. Perbaikan Usaha “*Better Business*”

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

3. Perbaikan Pendapatan “*Better Income*”

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau income dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4. Perbaikan Lingkungan “*Better Environment*”

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan. Sebagai contoh, Suatu kawasan menurut ketentuan pengetahuan yang berkembang harus memiliki ruang terbuka hijau sebanyak kurang lebih 40%. Hal itu berarti masyarakat diharapkan tidak semena-mena melakukan penebangan pohon yang bisa menyebabkan banjir ataupun longsor. Dengan demikian kondisi lingkungan fisik akan tetap terjaga. Contoh lainnya, sebuah pabrik yang dimiliki oleh seorang pengusaha hendaknya memperhatikan pembuangan limbah pabrik yang didapat sebagai ikutan dari hasil produksi barang yang diproduksinya. Dalam kaitan ini pengusaha tersebut harus

bertanggung jawab untuk tidak membuang limbah ke sungai atau jalan yang bisa menyebabkan tanah ataupun air di sekitar pabrik tersebut tercemar oleh zat yang membahayakan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itulah pendapatan masyarakat harus memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Bila kemiskinan terjadi, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kemungkinan manusia melakukan tindakan yang merusak lingkungan, karena terdesak untuk menghidupi diri dan keluarganya. Jadi perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan "fisik dan sosial" karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5. Perbaikan Kehidupan "*Better Living*"

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat

6. Perbaikan Masyarakat "*Better Community*"

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat yang biasanya digunakan salah satunya adalah Pemberdayaan masyarakat lokal atau *community based on tourism* yang dimana masyarakat mengelola secara langsung dan secara mandiri objek wisata, dan juga mendapatkan keuntungan lebih banyak dari objek wisata itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat lokal biasanya lebih banyak digunakan dikarenakan akan lebih efektif jika suatu objek wisata dibangun dan dikelola langsung oleh masyarakat dan juga pemerintah yang juga bertempat tinggal ditempat yang sama dengan objek wisata.

#### **2.1.4. Pemberdayaan Masyarakat Lokal (*Community Based Tourism*)**

Masyarakat saat ini seharusnya mampu mendapatkan keuntungan lebih banyak dari pariwisata di wilayahnya. Pariwisata berbasis komunitas (*community based tourism*) adalah sebuah konsep yang menekankan masyarakat untuk mampu mengelola dan mengembangkan objek wisata oleh mereka sendiri.

Definisi CBT yaitu :

1. bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata,
2. masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan,
3. menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan. (Garrod, 2001)

Selain yang dikemukakan oleh Garrod, dalam pandangan Hausler (2006) CBT merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal (baik yang terlibat langsung dalam industri pariwisata maupun tidak) dalam bentuk memberikan akses dalam manajemen dan pembangunan pariwisata yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan pariwisata yang lebih adil bagi masyarakat lokal.

Hausler menyampaikan gagasan tersebut sebagai wujud perhatian yang kritis pada pembangunan pariwisata yang seringkali mengabaikan hak masyarakat lokal di daerah tujuan wisata. Menurut Suansri (2003) mendefinisikan CBT sebagai wujud perhatian yang kritis pada pembangunan pariwisata yang seringkali mengabaikan hak masyarakat lokal di daerah tujuan wisata. Suansri (2003) mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. CBT merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan, atau dengan kata lain CBT merupakan alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Ciri-ciri khusus dari *Community Based Tourism* menurut Hudson dalam Timothy (1999) adalah berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta lain kelompok memiliki ketertarikan/minat, yang memberi kontrol lebih besar dalam proses sosial untuk mewujudkan kesejahteraan. Sedangkan (Murphy, 1985) menekankan strategi yang terfokus pada identifikasi tujuan masyarakat tuan rumah dan keinginan serta kemampuan mereka menyerap manfaat pariwisata. Menurut Murphy setiap masyarakat harus didorong untuk mengidentifikasi tujuannya sendiri dan mengarahkan pariwisata untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat lokal. Untuk itu dibutuhkan perencanaan sedemikian rupa sehingga aspek sosial dan lingkungan masuk dalam perencanaan dan industri pariwisata memperhatikan wisatawan dan juga masyarakat setempat.

Wujud dari konsep *community based tourism* adalah dikembangkannya desa-desa wisata, dimana dalam desa wisata, masyarakat desa yang berada di wilayah pariwisata mengembangkan potensinya baik potensi sumber daya alam, budaya, dan juga potensi sumber daya manusianya (masyarakat setempat). Keberadaan desa wisata di Indonesia saat ini sudah semakin berkembang pesat. Hanya dalam kurun waktu tiga tahun, jumlah kunjungan ke desa wisata bertambah lima kali lipat. Mengacu data Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, saat ini di Indonesia terdapat 987 desa wisata. Jumlahnya semakin meningkat sejak pertama diselenggarakannya desa wisata pada tahun 2009.

Dengan adanya pengembangan desa wisata dapat memunculkan dampak positif bagi masyarakat desa itu sendiri, diantaranya adalah akan adanya lahan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di desa tersebut, selain itu desa wisata yang mengusung konsep ekowisata akan membuat suatu desa dapat mempertahankan kelestarian alam dan budaya desanya. Hal lainnya adalah, desa wisata dapat membuat suatu desa menjadi desa yang mandiri karena dapat menyediakan alternatif pekerjaan yang dapat dimasuki oleh masyarakat setempat.

Desa wisata saat ini memiliki kecenderungan menggunakan konsep ekowisata, dimana pariwisata yang ditawarkan adalah segala potensi yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Pariwisata pedesaan menjadikan masyarakat lebih menjaga keaslian budaya dan alam di desanya untuk dapat mempertahankan minat wisatawan dalam berwisata

di desa wisata. Konsep yang digunakan dalam CBT sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan, dimana masyarakat diberdayakan terlebih dahulu agar mampu mengembangkan potensinya sendiri, dengan pemberdayaan masyarakat dilatih untuk bisa menolong dirinya sendiri (*self help*), sehingga pada pembangunan desa wisata masyarakat dikembangkan dan diberdayakan untuk mampu mengelola desa wisatanya sendiri. Biasanya Langkah-langkah yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan pengelolaan dan pembangunan desa secara langsung adalah dengan cara masyarakat berpartisipasi dimulai dari tahap pengambilan keputusan atau rencana pembangunan, masyarakat berpartisipasi dalam tahap pembangunan, masyarakat setempat juga mendapatkan manfaat dari pembangunan, dan masyarakat berpartisipasi hingga tahap evaluasi hal ini seperti konsep partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Yadav (1980)

#### **2.1.5. Partisipasi Masyarakat**

Menurut Yadav (1980) menyajikan bahwa terdapat empat kegiatan dalam partisipasi masyarakat, diantaranya:

1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan Kehadiran (Perencanaan)

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan atau perencanaan akan memberikan pertumbuhan serta dorongan pada masyarakat melalui pembentukan forum diskusi publik yang memungkinkan masyarakat untuk turut ikut serta dalam memutuskan atau mengembangkan suatu program kegiatan yang akan dilaksanakan. seperti teori yang dikemukakan oleh Ryadi dan Bratakusumah (2004) bahwa perencanaan pembangunan dapat diartikan sebagai salah satu proses perumusan alternatif-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan/aktifitas kemasyarakatan baik yang bersifat fisik (material) maupun non fisik (mental dan spiritual) dalam bentuk kegiatan yang berlangsung, namun kegiatan tersebut membutuhkan upaya professional atas data dan fakta sehingga keputusan yang diambil atau alternatif yang dipilih dapat dilaksanakan pada waktu tertentu. Koordinasi dalam

pembangunan hakikatnya merupakan upaya untuk menyasikan dan penyelaasan aktivitas-aktivitas pembangunan yang dilaksanakan oleh berbagai komponen, baik pemerintah, Swasta, maupun masyarakat. Mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan juga sejalan dengan pendapat Conyers (1991) yang mengemukakan tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat sangat penting dalam hal perencanaan:

- a) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.
- b) Masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pembangunan apabila mereka terlibat dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut.
- c) Mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Tjokroamidjoyo, 1989) yaitu dalam kaitannya dengan pembangunan, perencanaan merupakan suatu proses yang kontinyu yang meliputi aspek formulasi rencana dan pelaksanaannya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembangunan yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan adalah tujuan yang diikuti dengan berbagai Langkah-langkah kegiatan sebagai tindakan nyata untuk merealisasikannya.

Indikator dari partisipasi dalam pengambilan keputusan, diantaranya:

- a. keterlibatan dalam musyawarah atau rapat,
- b. keterlibatan dalam penyusunan rencana,
- c. keterlibatan dalam penentuan skala prioritas.

## 2. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan

Sering kali partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sedikit terlupakan, karena tidak banyak terjadi masyarakat sukarela memberikan bantuannya. Tetapi, di lain pihak terdapat suatu lapisan yang lebih memanfaatkan suatu hasil tanpa adanya keikutsertaan secara proporsional. Maka dari itu, partisipasi dalam

pelaksanaan kegiatan dapat meminimalisir hal-hal yang telah disebutkan sebelumnya. Partisipasi Masyarakat Dalam pembangunan Infrastruktur Desa adalah suatu proses keikutsertaan sekelompok orang secara aktif dalam setiap usaha/kegiatan untuk melakukan perubahan secara terus menerus dan terencana guna untuk membawa perubahan yang lebih baik yang ditunjang dengan sarana fisik demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan (Mustanir dkk, 2017). Menurut Sumaryadi (2010) Partisipasi masyarakat adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Indikator dari partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, diantaranya:

- a. kesediaan dalam memberikan sumbangan ide/fikiran, tenaga kerja/keahlian, uang tunai, dan atau bentuk lain -lainya,
- b. mengorganisir sumber daya lokal,
- c. pemeliharaan hasil.

### 3. Partisipasi Dalam Pemantauan Dan Evaluasi

Dilakukannya pemantauan dan evaluasi tidak lain adalah untuk memperoleh umpan balik jika ditemukan suatu masalah atau kendala yang tiba-tiba muncul ketika program kegiatan sedang dilaksanakan. Indikator dari partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi adalah adanya progres informasi yang berkaitan dengan program kegiatan yang sedang dilaksanakan. adanya pemantauan dan evaluasi ini bertujuan untuk pembangunan yang menjadi lebih baik dari waktu ke waktu, dan juga evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada yang salah atau kurang dari program desa yang sedang berjalan, atau ada yang tidak sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dan tertulis dalam perencanaan. Dengan adanya pemantauan dan evaluasi maka seluruh proses pengembangan akan terkontrol.

#### 4. Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil dan Pengembangan

Hal ini merupakan unsur terpenting yang seringkali kurang mendapat perhatian, dimana partisipasi dalam pemanfaatan hasil akan dirasakan langsung baik oleh masyarakat atau aparat desa yang kemudian akan dijadikan pertimbangan kemajuan pada desa itu sendiri. Pemanfaatan hasil biasanya sangat terlihat jelas untuk masyarakat yang ikut serta dalam proses pembangunan dan produksi. Tetapi pemanfaatan hasil juga masih dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat-masyarakat yang ada disekitar yang juga tidak terlibat langsung dalam proses tetapi juga dapat merasakan manfaat hasil dari pembangunan. Keterkaitan masyarakat dalam pengembangan juga sangat berpengaruh dengan proses pembangunan, semakin baik masyarakat dalam melakukan pengembangan, maka semakin baik juga pembangunan. Maka dari itu proses pengembangan sangat berdampak besar dalam proses pembangunan dan juga dalam pengambilan manfaat.

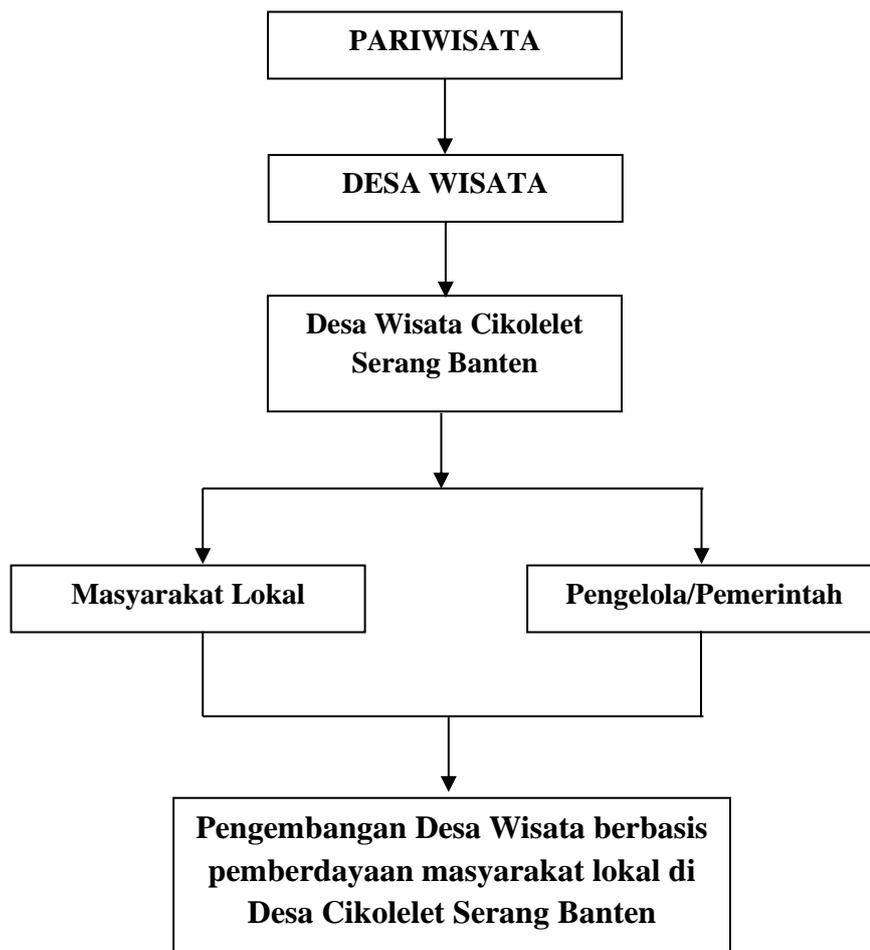
### **2.2. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan penelitian yang terdahulu yang memiliki kaitan atau pembahasan yang saling berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti dengan penelitian ini. Dikatakan relevan yaitu karena memiliki kesamaan, contohnya adalah memiliki kesamaan judul, dan isi pokok masalah. Dalam penelitian kali ini, peneliti tertarik membahas pemberdayaan masyarakat lokal pada masyarakat sekitar lokasi pariwisata Desa Wisata Cikolelet Anyer Banten. Dan juga meneliti apakah pemberdayaan masyarakat lokal sendiri akan memberikan dampak terhadap pengembangan fasilitas pada Desa Wisata Cikolelet Anyer. Adapun beberapa jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti dibahas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Yang Relevan Terkait Kajian Terhadap Pengembangan desa wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Lokal Pada Desa Cikolelet.

No.	Nama	Judul	Teknik Analisis	Hasil
1.	Ade Jafar Sidiq & Risna Resnawaty	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat.	Kualitatif deskriptif	Pembangunan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat belum terwujud didaerah ini. Masyarakat belum menjadi subjek utama pembangunan, namun masih menjadi objek pembangunan. Hal ini disebabkan karna kesempatan berpartisipasi masih terbatas karena pemerintah masih lebih dominan dalam perkembangan Desa wisata ini.
2.	Hary Hermawan	Dampak Pengembangan Desa Wisata Langgeran Terhadap Sosial Budaya Masyarakat Lokal	Kualitatif deskriptif	Aktifitas pengembangan Desa wisata Nglanggeran yang diakukakan telah cukup baik, indicatornya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun dengan karakteristik wisatawan yang sangat beragam. Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari pendidikan, pengetahuan, dan keterlibatan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang akan muncul.
3.	Made Heny, Chafid Fandeli, M. Baiquni	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwin Tabanan, Bali	Analisis deskriptif	Peran pemerintah dalam pengelolaan sumber daya masih terlihat dominan, dan model pariwisata juga tidak berasal dari masyarakat lokal tetapi dari pemerintah.

### 2.3. Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Bogdan dan Taylor, 1975) metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Menurut Arikunto (2019) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data dalam suatu penelitian. Metode merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam suatu penelitian, oleh karena itu suatu penelitian harus menggunakan metode yang tepat agar data yang didapatkan relevan dan akurat.

#### **3.2. Penentuan Informan**

Menurut Heryana (2018) informan merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Menurut Heryana (2018) dalam menentukan jumlah informan untuk penelitian kualitatif tidak ada batasannya, karena dalam menentukan jumlah informan sebagai patokan digunakan syarat kecukupan informasi. Jika syarat kecukupan informasi telah dipenuhi dengan menentukan jumlah informan yang memberikan cukup informasi, sehingga patokan selanjutnya yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi) namun bila kedalaman informasi telah cukup.

Berdasarkan pemaparan diatas maka informan yang diteliti adalah dari:

Tabel 3.1. Daftar Nama Informan

<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Jabatan</b>
Asep Supriyadi	27 Tahun	Perangkat Desa
Sofyan	27 Tahun	Masyarakat
Tuiyah	36 Tahun	Masyarakat
Mahdiah	42 Tahun	Pemilik Homestay
Ibnu	27 Tahun	Anggota Pokdarwis

### 3.3. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Sumber data didalam penelitian ini didapatkan dari metode pengambilan data yang telah ditentukan, yaitu metode purposive. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

#### a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Data primer ini merupakan hasil wawancara langsung dengan aparatur Desa Cikolelet, masyarakat Desa Cikolelet, dan juga dengan masyarakat yang mengelola langsung Desa Wisata Cikolelet.

#### b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah Undang-undang, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Variabel dalam penelitian ini adalah pengembangan desa wisata dengan indikator Perencanaan, pengelolaan, pengembangan dan evaluasi dari masyarakat lokal Desa Cikolelet dalam membangun dan mengembangkan desa wisata cikolelet.

Tabel 3.2. Penilaian Indikator Tingkat Partisipasi Masyarakat

No.	Indikator	Jenis Partisipasi
1.	Partisipasi dalam Perencanaan	Menyampaikan ide dan gagasan untuk rencanaan pembangunan desa wisata
		Berinisiatif dalam pelaksanaan membangun desa wisata
		Ikut bermusyawarah
2.	Partisipasi masyarakat dalam tahap Pelaksanaan	Pertunjukan pencak silat
		Café
		Produksi susu kambing etawa
		Produksi emping dan ceplis
3.	Partisipasi dalam Pemanfaatan hasil dan Pengembangan	Lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal
		Hasil penjualan meningkat
		Produk lebih dikenal masyarakat luas
		Masyarakat mengikuti acara acara pembekalan yang diadakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia
4.	Partisipasi masyarakat dalam Evaluasi	Memberikan saran dalam pembangunan Desa wisata
		Masyarakat juga ikut menilai, memberi kritik dan saran yang membangun

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis hingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2019). Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dikarenakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang harus berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar dan didukung dengan pedoman wawancara, observasi, alat perekam, dan alat dokumentasi.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dengan teknik observasi juga pengambilan data tidak terbatas oleh apapun. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung tradisi, objek wisata, dan keadaan masyarakat di Desa wisata Cikolelet.

2. Wawancara

Menurut Denzim dalam Fadhallah (2021) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan tatap muka, dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya. Dengan melakukan wawancara, pengumpulan data menjadi lebih mudah dan akan lebih relevan karena wawancara merupakan komunikasi secara langsung yang dapat dirancang terlebih dahulu hal-hal yang akan dipertanyakan. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara kepada beberapa narasumber

yaitu Aparatur Desa, Masyarakat Desa, dan Pengelola Desa Wisata Cikolelet. Mengenai perkembangan desa wisata cikolelet dan juga permasalahan-permasalahan yang berada di desa wisata cikolelet yang dapat menghambat perkembangan Desa wisata Cikolelet sendiri.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Setelah melakukan observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari dua teknik pengumpulan data sebelumnya, yaitu berfungsi untuk memberikan bukti nyata berupa foto-foto dan video-video langsung dari Desa wisata Cikolelet yang membuat data di percaya menjadi lebih akurat.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Maka diambil contoh pengambilan kesimpulan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994) yaitu Langkah - langkahnya adalah seperti dibawah ini

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih dan memilah data-data yang telah didapatkan, memfokuskan kepada hal-hal yang lebih penting sehingga data yang akan digunakan untuk penelitian menjadi lebih jelas dan juga mempermudah peneliti untuk melanjutkan ke penelitian selanjutnya.

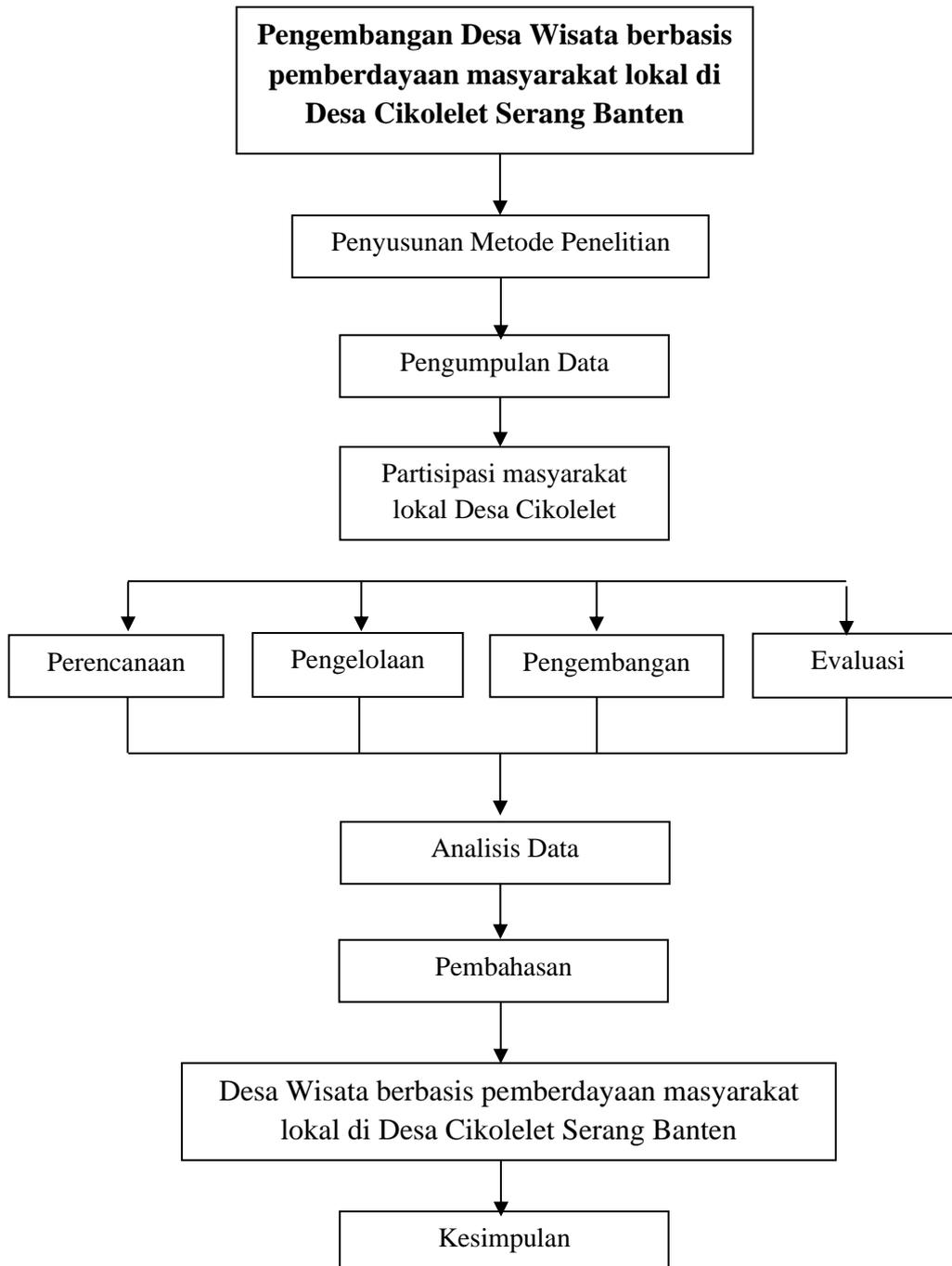
## 2. Penyajian Data

Teknik ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat sebuah gambaran secara keseluruhan atau pada bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang telah diberikan dalam sebuah penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan adanya sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. dalam penyajian data ini dituangkankan kedalam bentuk uraian dengan *teks narrative* disertai penjelasan foto atau gambar sejenisnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah merupakan proses yang bertujuan mencari titik temu dari apa yang akan diteliti, hubungan persamaan, hipotesis dan hal hal lain yang didapatkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini kesimpulan akan diambil dari hasil wawancara dan observasi.

### 1.8 Diagram Alir



Gambar 3.8. Diagram Alir

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten disimpulkan sebagai berikut.

1. Dalam tahap pelaksanaan masyarakat sudah sangat berpartisipasi dengan baik dengan cara menyumbangkan ide-ide pemikiran, berinisiatif, juga menyumbangkan tenaga untuk membangun Desa Wisata Cikolelet.
2. Dalam tahap pelaksanaan masyarakat juga sudah sangat berpartisipasi dengan mengadakan fasilitas-fasilitas yang sangat baik yang bertujuan untuk menyambut wisatawan yang akan berkunjung. Selain mengadakan fasilitas, masyarakat juga mempromosikan dan mengembangkan wisata wisata, yang awalnya hanya wisata alam bertambah dengan adanya wisata budaya.
3. Dalam tahap pengambilan manfaat masyarakat juga sudah menerima manfaat dari pembangunan Desa Wisata Cikolelet, yaitu dengan melakukan produksi susu kambing etawa, lalu mengadakan *cafe*, dan juga *homestay* yang sangat menghasilkan dan bermanfaat untuk warga maupun pengunjung.
4. Dalam tahap evaluasi masyarakat juga sudah berpartisipasi dengan cara mengikuti acara-acara yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia, maupun mengikuti rapat-rapat yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan Desa Wisata Cikolelet.

## 5.2. Saran

1. Kepada masyarakat setempat diharapkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keikutsertaan masyarakat untuk mengelola Desa wisata.
2. Kepada Pokdarwis diharapkan untuk memiliki lebih banyak lagi rancangan dan rencana, agar masyarakat yang belum tertarik untuk mengikuti lebih tertarik mengikuti kegiatan pengelolaan Desa wisata cikolelet ini.
3. Kepada pemerintah juga diharapkan untuk selalu meninjau perkembangan dan pembangunan Desa Wisata Cikolelet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Namawi (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Arimbi (1993). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*. WALHI. Jakarta.
- Atmanti, H.D. (2017). Kajian Teori Pemikiran ekonomi mazhab klasik dan relevansinya pada perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi & bisnis*. Vol.2 No.2, September 2017.
- Arikunto, S (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten. *Serang Dalam Angka (2021)*
- Bogdan and Taylor (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya. Bandung.
- Cohen, John M., and Upnoff. 1977. *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design , Imptementation dan Evaluation*.
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan sosial di Dunia Ketiga*. UGM Pers. Yogyakarta.
- Diana (1991). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Dewi, Made Heny, Chafid Fandeli, dan M. Baiquni. 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan*.

- Daldjoeni N (1998). *Geografi Desa dan Kota*. Alumni Bandung. Bandung.
- Fadhallah, R.A. 2021. *Wawancara*. UNJ Press. Jakarta.
- Garrod, Brian (2001). *Local participation in The planning and management of eco-tourism: A revised model approach Bristol* : University of the west of eng-land.
- Hausler, Nicole. 2006. *Profession: Tourism Consultant Mission: To Say Sometimes No To Community -Based Tourism Project. Tourism Consulting & Regional Planning*. Germany.
- Heryana, A., & Unggul, U.E. 2018. *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Esa Unggul.
- Heryana, Ade (2018). *Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Univesitas Esa Unggul.
- Hermawan, Hary. 2016. *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*.
- Mardikanto, P soebianto (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta. Bandung.
- Mubyarto (1997). *Gerakan Nasional Penanggulangan Kemiskinan, Kajian Bersama pengembangan kebijaksanaan*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Mardikanto, Totok. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Murphy, P.E. 1985. *Tourism : A community Approach*. Yulianti, E. New York and London.
- Muljadi, A.J. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan: Cetakan Ketiga*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Mustanir, A. 2017. Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sedenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*. Sulawesi Selatan.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications. London.
- Nugroho, I. & Dahuri, R. 2004. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan*. Pustaka Jogja Mandiri. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pariwisata No.29 Tahun 2015. *Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019*.
- Peraturan Daerah Provinsi Banten No.6 Tahun 2019. *Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Banten Tahun 2018-2025*.
- Pramono, Heru. 2012. *Diktat Kuliah Geografi Pariwisata*. UNY. Yogyakarta.
- Priasukmana, S, & Mulyadin, R. M. (2001). Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. *Info Sosial Ekonomi*, 2(1), 34-37.
- Putra dan Muriawan, A. (2006). Konsep desa wisata. *Jurnal manajemen pariwisata*, vol.5 No.1, Juni 2006.
- Riyadi, Bratakusumah, D.S (2004). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. PT.GramediaPustaka Utama. Jakarta.
- Suwantoro, Gamal (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. 2017. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

- Sujali (1989). *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Sastrayuda, Gumelar S (2011). *Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure*.
- S Wasistiono (1998). *Pemberdayaan aparatur daerah*. Abdi praja. Bandung.
- Sugiyono (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumaryadi, I.N (2010). *Perencanaan Pemangunan Daerah Otonom dan Pemerdayaan Masyarakat*. Jakarta: Citra Utama.
- Suwantoro, Gamal (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- Suansri, Potjana. 2003. *Community based tourism handbook. Responsible Ecological Social Tour-REST*. Bangkok.
- Tjokroamidjojo (1989). *Perencanaan Pembangunan*. CV. Haji Masagung. Jakarta.
- Triambodo dan Damanik (2015). *Analisis strategi penguatan kelembagaan desa wisata berbasis ekonomi kreatif (studi di desa wisata kerajinan tenun dusun gamplong, Desa sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY)*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Timothy, D.J., & White, K. 1999. *Community-based Ecotourism Development on the Periphery of Belize. Current issues in tourism*.
- Undang-Undang (UU) No.10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataaan*.
- UNAPDI. 1980. *Local Level Planning dan Rural Development*. Consept Publishing Company. New Delhi.
- Yoeti. 1997. *Pengantar Ilmu Kepariwisataaan*. Angkasa Pura. Bandung.